

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGASUH DALAM DETEKSI DINI
TUMBUH KEMBANG PADA ANAK DI PANTI ASUHAN IBU DAN ANAK
MATAHARI TERBIT SURABAYA**

Lina Mahayaty¹, Retty Nirmala S².

^{1,2}STIKes William Booth Surabaya, Jl. Cimanuk No. 20

Email: lina_mswb@yahoo.com

ABSTRAK

Anak sehat dan cerdas merupakan impian dari setiap orang tua, juga bagi anak-anak yang berada di panti asuhan. Tumbuh kembang anak dalam pengawasan pengasuh masih sering kali terabaikan. Kepedulian pengasuh dalam memberikan stimulasi dini untuk melakukan deteksi dini terhadap tumbuh kembang anak masih terbatas, hal ini karena kemampuan pengetahuan pengasuh yang masih kurang. Tumbuh kembang anak merupakan indikator capaian yang menunjukkan bahwa anak tersebut telah siap dalam memasuki tahapan selanjutnya khususnya pada Pendidikan formal. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada pengasuh dalam melakukan deteksi dini pada anak, yang dapat dengan segera mengetahui adanya penyimpangan anak. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara mengajarkan pengasuh dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak melalui pendampingan dan membimbing cara pengisian kuesioner SDIDTK dan KPSP. Kegiatan ini dilakukan bersamaan antara pengasuh dengan fasilitator, dengan hasil kegiatan yang baik dan semua anak yang ada di Panti Asuhan dapat terdeteksi secara dini. Sebanyak 10 pengasuh yang dilatih dengan melakukan stimulasi dan pengukuran tumbuh kembang pada 35 anak. Hasil kegiatan pengabdian ini didapatkan bahwa anak yang tinggal di panti Asuhan masih dalam tahapan normal dan tidak terjadi penyimpangan. Meski demikian deteksi dini harus dilakukan oleh pengasuh dalam memberikan stimulasi dan pemantauan tumbuh kembang anak.

Kata Kunci : Pengasuh, Deteksi dini Tumbuh Kembang, Anak.

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan individu yang berperan dalam memberikan pengasuhan, melindungi dan membimbing bayi hingga dewasa (Brooks, 2011). Tugas dan peran orang tua adalah dengan memberikan perhatian dan interaksi dengan anak secara langsung seperti memberikan makan, mengajar, dan bermain. Hal ini merupakan tindakan pengasuhan yang dilakukan secara langsung oleh orang tua sebagai wujud perhatian dan penasehat bagi anak saat berada di rumah maupun dalam lingkup masyarakat. Peran orang tua ini dapat digantikan oleh pengasuh bagi anak-anak yang berada di panti asuhan. Menurut Alvita dalam penelitian Wahyu, 2014 pengasuhan adalah serangkaian Tindakan dan keputusan tentang sosialisasi pada anak yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orang tua agar anak dapat mempunyai rasa tanggung jawab dan dalam memberikan kontribusi sebagai individu dalam hidup bermasyarakat. Interaksi yang terjadi antara anak dan pengasuh merupakan wujud cerminan interaksi orang tua terhadap anaknya, seperti mendidik, membimbing dan mengajar anak tersebut dengan tujuan terjalannya pemenuhan kebutuhan fisiologis dan psikologis anak (Wahyu, 2014). Anak panti asuhan merupakan anak yang tidak didampingi oleh orang tuanya, sehingga dalam proses pendampingan dan tumbuh kembangnya sepenuhnya dilakukan oleh pengasuh. Pendampingan yang dilakukan antara orang tua dan pengasuh bisa menjadi berbeda, oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan pengasuh dalam melakukan deteksi tumbuh kembang anak sangat penting. Upaya ini dilakukan untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak yang tinggal di lingkup panti asuhan supaya menjadi anak yang bertumbuh normal sebagai selayaknya anak yang diasuh oleh orang tua, yaitu dalam

membimbing, mendidik dan mengajar anak untuk dapat bertanggung jawab dalam pribadi maupun hidup dalam bermasyarakat.

Pertumbuhan merupakan bertambahnya ukuran dan jumlah sel jaringan sel tubuh. Pertumbuhan ini ditandai dengan adanya perubahan ukuran fisik dan struktur tubuh, sehingga dapat diukur satuannya (Kemenkes RI, 2012). Perkembangan adalah adanya pertambahan kemampuan (skill) dalam struktur tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur sebagai hasil proses pematangan tubuh. Tumbuh kembang anak sangatlah penting untuk diikuti, oleh karena itu penting bagi pengasuh atau orang tua mendampingi dan mendeteksi perkembangan dan pertumbuhan pada masing-masing anak. Pertumbuhan dan perkembangan awal dapat menentukan perkembangan selanjutnya dari si anak. Setiap anak tidak dapat melewatkan tahapan dari tumbuh kembangnya. Hal ini seperti contoh pertumbuhan kaki dari bagian tubuh lainnya yang digunakan sebagai penopang untuk berdiri, maka jika tahapan tumbuh kembang tersebut ada yang terhambat maka akan mempengaruhi tahapan perkembangan yang lainnya. Deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) anak merupakan kegiatan pemeriksaan untuk menemukan adanya gangguan secara dini terhadap tumbuh kembang pada balita dan anak prasekolah. Kegiatan atau intervensi ini akan lebih mudah dilakukan oleh pengasuh yang selalu ada disamping anak dan balita. Apabila terjadi penyimpangan dan hal ini terlambat diketahui maka akan berdampak lebih buruk bagi anak dan akan lebih sulit dalam melakukan penanganannya karena sangat mempengaruhi proses tumbuh kembangnya (Kemenkes, 2012). Tumbuh kembang merupakan hal yang tak terpisahkan.

Tujuan dilakukannya Tindakan deteksi dini tumbuh kembang adalah untuk

mengetahui secara dini adanya penyimpangan terhadap kondisi pada anak dan balita. Deteksi dini ini meliputi beberapa jenis yaitu, deteksi dini penyimpangan pertumbuhan, deteksi dini penyimpangan perkembangan dan deteksi dini penyimpangan mental emosional (Kemenkes RI, 2012). Intervensi deteksi dini dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan yang berkompeten. Adapun tujuan dilakukan pendampingan pada pengasuh di panti asuhan matahari terbit ini sebagai wujud upaya peningkatan kemampuan pengasuhnya dalam mendeteksi secara dini pada setiap anak asuhnya. Peningkatan kemampuan ini diberikan dengan cara pelatihan pendeteksian dini terhadap tumbuh kembang anak di panti asuhan. Hal ini diajarkan pada pengasuh supaya segera terdeteksi apabila terjadi penyimpangan tumbuh kembang pada anak panti asuhan. Pelatihan yang diberikan pada deteksi dini penyimpangan pertumbuhan yaitu dengan mengajarkan cara mengukur Berat Badan (BB) dengan menggunakan alat ukur berupa timbangan yang akurat, pengukuran Panjang Badan (PB) dengan menggunakan alat ukur yang telah di kalibrasi secara berkala. Sedangkan tahap perkembangan yaitu dengan mengukur kemampuan motorik kasar, halus dan sosialisasi anak (Kemenkes, 2012). Selain itu deteksi dini dapat dilakukan juga pada bayi dengan usia nol-72 bulan melalui lembar SDIDTK (Suryanto, dkk., 2014). Pemantauan ini dilakukan untuk melihat perkembangan Balita yang merupakan hal yang sangat penting dalam memantau Kesehatan Balita, khususnya pada anak panti sring terabaikan dalam pemantauan tumbuh kembangnya.

Panti asuhan matahari terbit merupakan panti asuhan yang dikelola dibawah Yayasan Bala Keselamatan. Panti asuhan ini melayani atau menampung anak dan balita yang telah ditinggalkan oleh orangtuanya. Panti asuhan ini memiliki

jumlah anak dan balita sebanyak 35 anak, dengan jumlah pengasuh 10 orang. Pendidikan rata-rata pengasuh yang ada di panti asuhan matahari terbit adalah SMA, sehingga untuk kemampuan dalam mendampingi dan memperhatikan tumbuh kembang anak sangat kurang, mereka hanya mengasuh dan mendampingi anak secara umum tanpa memperhatikan secara detail pada tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini yang menjadikan alasan bahwa panti asuhan matahari terbit sebagai mitra Kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam mengajarkan deteksi dini tumbuh kembang anak yang dilakukan sebagai wujud upaya peningkatan pengasuh dalam mendeteksi penyimpangan atau keterlambatan tumbuh kembang pada anak-anak asuh di panti asuhan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini sangat membantu pengasuh yang ada di panti asuhan dalam melakukan deteksi pada setiap anak yang ada di panti asuhan, sebagai upaya pencegahan dalam mendeteksi penyimpangan yang terjadi pada anak khususnya pada tahapan tumbuh kembang anak. Upaya pelatihan peningkatan kemampuan pengasuh dalam mendeteksi dini tumbuh kembang anak ini dilakukan untuk memfasilitasi pengasuh selama mendampingi atau mengasuh anak panti supaya anak yang berada di pantipun dapat tumbuh dan berkembang selayaknya anak pada umumnya dan sebagai upaya untuk peningkatan kesehatan pada anak.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan yang aplikatif cara mendeteksi dini tumbuh dan kembang anak dan balita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai wujud upaya meningkatkan kemampuan pengasuh dalam melakukan Tindakan tumbuh kembang anak

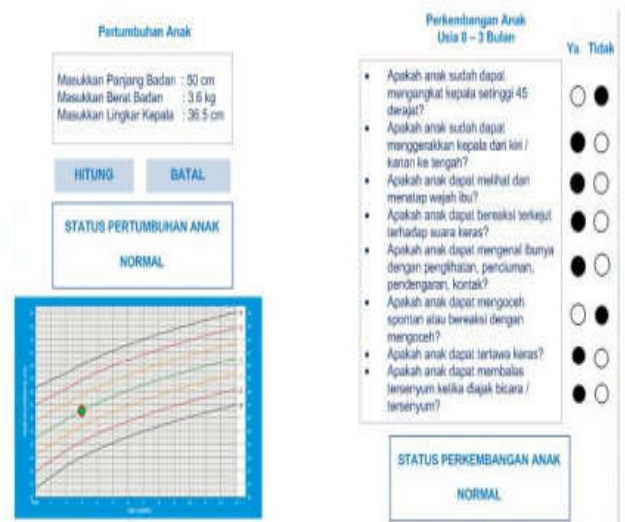
dan balita. Adapun Tindakan pelatihannya meliputi:

1. Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan

Kegiatan pelatihan ini adalah mengajarkan pada pengasuh cara mengukur Berat Badan dan Panjang Badan anak dan balita yang disesuaikan dengan umur anak. Hal ini dilakukan untuk melihat sesuaikah antara BB dan PB anak dengan usia anak. Dikatakan baik dan normal jika usia dan BB sesuai, yang artinya anak tidak kurus dan tidak gemuk. Sehingga pemenuhan gizi anak tersebut dikatakan baik dan tercukupi.

2. Deteksi dini penyimpangan perkembangan

Kegiatan pengabdian masyarakatnya adalah dengan pendampingan pada pengasuh untuk mengisi Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Kuesioner ini berisikan tentang mendeteksi kemampuan motorik kasar, halus, bahasa dan sosialisasi anak. Pada kuesioner ini jika anak dapat melalui sesuai dengan tahapannya maka pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut dikatakan normal atau sesuai dengan usia. Kegiatan yang dilakukan dengan cara memberikan stimulasi pada bayi dimana hal tersebut juga dilakukan untuk melihat adanya tahapan perkembangan pada bayi tersebut (Nia, S. 2015). Gambaran pengisian dalam memberikan stimulasi yang normal seperti di bawah ini:



Gambar 1. Tampilan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dengan Hasil Normal

Langkah-langkah kegiatan pengabdian Masyarakat

1. Melakukan pertemuan dengan pihak panti asuhan, untuk meminta ijin melakukan pengabdian masyarakat dengan menjelaskan tujuan tindakan pengabdian
2. Melaksanakan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan deteksi dini tumbuh kembang anak
3. Melaksanakan secara aplikatif cara mengukur dan mengisi kuesioner untuk mendeteksi dini tumbuh kembang anak, dilakukan secara bersamaan dengan pendampingan mengisinya
4. Melibatkan semua pengasuh panti asuhan matahari terbit dalam melakukan pengukuran tumbuh kembang anak dan balita
5. Pendampingan dan monitoring evaluasi kegiatan pengisian kuesioner atau pengukuran deteksi dini tumbuh kembang anak yang ada di panti asuhan matahari terbit.

6. Mengevaluasi Tindakan yang telah dilakukan dan hasil pengukuran yang didapatkan
7. Merumuskan hasil dari pengukuran deteksi tumbuh kembang anak.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Pengabdian masyarakat dilakukan di ruang pertemuan panti asuhan matahari terbit Surabaya pada tanggal 3-5 Juni 2019, mulai pukul 09.00-15.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh pengasuh panti dan pengurus panti asuhan matahari terbit. Pengasuh sebanyak 10 orang dan pengurus panti 2 orang, dengan narasumber Lina Mahayaty, M.Kep.,Ns.,Sp.Kep.An sebagai pemateri untuk pendeteksian tumbuh kembang anak dan pendampingan fasilitator oleh Retty Nirmala Santiasari, S.Kep.,Ns.,M.Kep. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari dikarenakan jumlah anak dengan pengasuh yang tidak seimbang, sehingga pelaksanaan dilakukan 2 hari, dengan harapan setiap anak dapat dilakukan pengukuran tumbuh kembang dengan optimal.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat disambut baik oleh pihak Panti Asuhan sehingga mereka sangat senang, dengan adanya pelatihan ini membuat pengasuh lebih memahami cara mengasuh dan memantau tumbuh kembang dari anak yang ada di Panti Asuhan Matahari Terbit. Peserta pelatihan juga sangat antusias dengan adanya pelatihan ini, bagi mereka pelatihan ini sangat bermanfaat bagi peningkatan ilmu mereka, supaya tidak hanya memantau Kesehatan anak tetapi memperhatikan proses tumbuh kembang anak juga lebih penting. Saat pelaksanaan peserta pelatihan tampak serius dan aktif bertanya dalam proses pendeteksian dan pengisian lembar kuesioner deteksi tumbuh kembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama kegiatan pengabdian masyarakat yang menjadi tujuan dan hasil pelatihan ini adalah adanya peningkatan kemampuan pengasuh dalam mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pelatihan deteksi dini tumbuh kembang ini dilakukan melalui pendampingan dalam pengukuran tumbuh kembang anak dengan pengisian kuesioner tumbuh kembang, sesuai dengan kemampuan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosialisasi.

Hasil pelatihan kegiatan ini semua peserta berperan aktif dalam mengikuti semua kegiatan dan sangat antusias mulai awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Pada kegiatan ini diberikan kuesioner yang dapat diaplikasikan pada setiap anak, untuk dapat mengukur tumbuh kembang secara bertahap pada anak-anak yang ada di Panti Asuhan Matahari Terbit. Harapannya adalah pengukuran tumbuh kembang anak ini dapat dilakukan dalam setiap perkembangann anak sesuai dengan usianya. Kegiatan ini terdapat fasilitator yang melakukan pendampingan dalam mengisi kuesioner dan mengukur tumbuh kembang anak yang ada di Panti Asuhan. Pendampingan ini bertujuan untuk memfasilitasi pengasuh untuk belajar mendeteksi tumbuh kembang anak. Upaya ini bermanfaat untuk mengetahui secara dini jika terjadi penyimpangan pada anak sehingga dapat diberikan terapi secara cepat dan penanganan secara dini dalam mengatasi masalah tersebut. Hasil pengabdian ini tidak didapatkan adanya penyimpangan pada anak, yang artinya tumbuh kembang anak di Panti Asuhan masih dikatakan normal atau sesuai dengan grafiknya. Kegiatan inilah yang diharapkan supaya tidak hanya kondisi kesehatan saja yang diperhatikan tetapi kondisi tumbuh Kembang anak juga diperhatikan sebagai indikator kesehatan anak Panti Asuhan. Pemantauan tumbuh

kembang anak dilakukan untuk meningkatkan kualitas tumbuh kembang pada anak usia dini dan kesiapan anak untuk memasuki jenjang Pendidikan formal (PMK, 2014). Selain itu, tumbuh kembang anak yang sesuai dengan usianya, maka anak tersebut tidak terjadi masalah dalam kesehatannya yang nantinya juga mempengaruhi tahap pertumbuhannya. Peran pengasuh dalam mendampingi dan mengajarkan pada anak-anak yang berada di Panti Asuhan sangat penting dalam menstimulasi tumbuh kembang anak. Anak yang berada di Panti Asuhan mendapatkan dukungan social hanya berasal dari pegasuhnya, dukungan social inilah yang mampu menstimulasi tumbuh kembang anak, pengasuh sebagai pengganti orang tua dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian anak, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Inna S.,dkk tahun 2017 menjelaskan bahwa stimulasi dan deteksi dini pada anak sangat menentukan perkembangan dan pertumbuhan anak dalam mengetahui adanya penyimpangan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk meningkatkan kemampuan pengasuh di Panti Asuhan Matahari terbit dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pengisian kuesioner Deteksi Dini Tumbuh Kembang, yang isinya meliputi kemampuan berhitung, kemampuan bermain, berbicara dan sosialisasi anak. Kuesioner yang diisikan disesuaikan dengan tabel usia anak, kuesioner ini diisikan untuk mengetahui tumbuh kembang anaknya dan didapat dilakukan secara berkala, supaya dapat memantau pertumbuhannya setiap tahunnya.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya peningkatan kemampuan pengasuh dalam deteksi dini tumbuh

kembang pada anak di Panti Asuhan Ibu dan Anak Matahari Terbit berlangsung dengan baik dengan hasil terdapat peningkatan kemampuan pada pengasuh dalam melakukan deteksi dini pada anak-anak yang diasuhnya. Kegiatan ini sangat didukung oleh pihak Panti Asuhan dan peserta pelatihan, dan sangat bermanfaat untuk memantau tumbuh kembang anak yang berada di Panti dan Kesehatan anak-anak panti. Kegiatan ini dapat diaplikasikan oleh pengasuh untuk mendeteksi tumbuh kembang anak yang tinggal di Panti, sehingga tumbuh kembang anak tersebut dapat diketahui dengan cepat jika terjadi penyimpangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ario, RP. 2012. Hubungan Penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dengan Penyimpangan Perkembangan Balita Usia 13-59 Bulan di Posdes Gudang. *Jurnal Akbid Ibrahimy Vol 1 No.1*
- Brooks, J. 2011. *The Process of Parenting*. Edisi Ke Delapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Kesehatan RI. 2012. *Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Pedoman Penatalaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Depkes
- Inna, S, F., Rona R, O. 2017. Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Orang Tua Terhadap Pencegahan Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita. *Indonesian Journal For Health Sciences (IJHS) Vol 1 No. 1*.
- Kementerian RI. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian RI
- Nia Saurina. 2016. Aplikasi Deteksi dini Tumbuh Kembang Anak usia Nol

Hingga Enam Tahun Berbasis
Android. *Jurnal Buana Informatika*
Vol.7 Nomor 1

Suryanto, S., Purwandari, H., & Mulyono,
W.A. 2014. Dukungan Keluarga dan
Sssial Dalam Pertumbuhan dan
Perkembangan Personal Sosial,
Bahasa dan Motorik pada Balita di
Kabupaten Banyumas. *Jurnal*
Kesehatan Masyarakat, 1:103-109

Wahyu, W.P. 2014 *Studi Fenomonologi*
Pengasuhan Orang Tua dengan
Perilaku Sosial Anak Pada Keluarga
Tenaga Kerja Indonesia (TKI).
Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah
Purwokerto.